

DAFTAR PUSTAKA

- A, Kadamanta. 2010. *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*. Jakarta: Forum Media Utama.
- Ardani, Irfan dan Heti Sri Hari Cahyani. 2019. *Efektivitas Metode Therapeutic Community dalam Pencegahan Relapse Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor Tahun 2017*. Tesis. Bogor: Universitas Indonesia.
- Aryani, Luh Nyoman Alit. 2013. *Metode Rehabilitasi Gangguan Pengguna NAPZA*. Bali: Universitas Udayana.
- Assa'adah, Mutiara Nasva. 2021. *Hubungan Program Therapeutic Community dengan Konsep Diri Residen di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA (BRS-KPN) " Galih Pakuan" Bogor*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azhari, Ardyanti Nadya. 2020. *Bimbingan Kelompok dengan Metode Therapeutic Community untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di Yayasan Cahaya Kusuma Bangsa Surakarta*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Dewi, Putri Asmara. 2018. *Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Lampung.
- Fauziah, Sifa. 2019. *Peran Pembimbing Agama dalam Therapeutic Community pada Korban Penyalahgunaan Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRSKPN)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Garnasih, Nining Hardiyana. 2010. *Hubungan Antara Persepsi tentang Therapeutic Community dengan Harapan untuk Pulih dari NAPZA pada Residen di Unit Pelaksana Teknis (UPT) BNN LIDO*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Habib, M. Syafaat. 1982. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Hawari, Dadang. 2004. *AL-QUR'AN Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Januarita, Nina Riyanti. 2013. *Interaksi Sosial Para Pengguna NAPZA dalam Mengikuti Metode Therapeutic Community di Panti Sosial Pamardi Putra*

(PSPP) “Galih Pakuan” Putat Nutug-Bogor. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Joewana, Satya. 2005. *Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Pengguna Zat Psikoaktif*. Jakarta: Gramedia.

Kibtyah, Maryatul. 2015. *Pendekatan Bimbingan dan Konseling bagi Korban Pengguna Narkoba*”. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1. ISSN 1693-8054.

Lien, Gouw Aij. 2008. *Group Psychotherapies for Substance Addiction Clients in Therapeutic Community Setting*, Psikomedia – Jurnal Psikologi Maranatha, Vol 5 No 5.

Munsiy, Abdul Kadir. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Muntahar, Diki. 2016. *Therapeutic Community Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba*. Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Pasal 54 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Perkasa, Satria Budi. 2020. *Pelaksanaan Therapeutic Community (TC) bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Kelas II Magelang*, JUSTITIA, Vol. 7. No. 1.

Restiana, Nurul. 2015. *Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sila, Loryca Rezkyananda. 2018. *Proses Penyesuaian Diri Residen di Panti Rehabilitasi Jogja Care House*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sumoked, Ade Diana, dkk. 2019. *Promosi Kesehlmatan tentang Pengetahlmuan Penyalahlmgunaan Narkoba pada Pelajar di SMA Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahmasa Selatan*. Jurnal KESMAS, Vol.8, No. 7.

Wijayanti, Satriya Dita. 2011. *Program Pemberdayaan Msyarakat Melalui Proses Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Therapeutic Community (TC) di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wulandari, S. *Penyimpangan Perilaku Remaja* (Semarang: PT. Sindur Press,2010), hlm. 30

LAMPIRAN

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pimpinan

Keterangan	Pertanyaan dan Jawaban
Mahasiswa	Kapan berdirinya Yayasan Sungai Yordan Kasih ini?
Pimpinan	Sekitar tahun 2000-an
Mahasiswa	Bagaimana sejarah awal berdirinya yayasan ini?
Pimpinan	Pada awalnya yayasan ini merupakan gereja tempat beribadah umat kristen. Sebagian besar jemaat yang datang sudah tua dan mereka memiliki anak berkebutuhan khusus (autis). Pada saat itu mereka menitipkan anak mereka di yayasan ini agar dapat dirawat dengan baik. Setelah itu, yayasan merawat 3 orang anak autis serta anak-anak terlantar. Jadi ada banyak donatur yang memberikan bantuan kepada yayasan ini hingga akhirnya berubah menjadi panti rehabilitasi narkoba.
Mahasiswa	Apa latar belakang bapak mendirikan yayasan ini?
Pimpinan	Latar belakang saya mendirikan yayasan ini yaitu berawal dari pimpinan yang merupakan mantan pengguna narkoba dan telah berjanji untuk berhenti tidak menggunakan narkoba kembali. Berniat ketika sudah pulih dan ingin membantu orang lain untuk pulih dengan visi misi memanusiakan manusia dan hanya orang yang sama yang dapat menyelesaikan masalah yang sama, karena pecandu narkoba sangat sulit menerima bahwa dirinya bermasalah.

2. Wawancara dengan Konselor (Ustadz Subardo)

Keterangan	Pertanyaan dan Jawaban
Mahasiswa	Apa saja kegiatan atau program dalam menerapkan metode Therapeutic Community ini ustadz?

Koselor	<p>Dalam menerapkan metode TC ada programnya dimulai dari bangun jam 04.30 atau setengah 5 kalau kami disitu puasa senin kamis wajib disitu kami bangun jam 04.30 mau non muslim dan sebagainya itu wajib bangun pelaksanaan tugas ya sesuai dengan jadwal yang sudah diletakkan di dinding. Lalu sampai kepada opening atau buka acara itulah istilahnya lalu sampai nanti berlanjut kepada closing jam 10.30 setengah sebelas itu udah maksimal.</p> <p>Lalu masuk kepada program yang paling utama yaitu seminar yang isinya membahas tentang asal-usul narkoba, sampai kepada penggunaannya, akibatnya hingga solusi dan jalan keluarnya. Dan kami pernah itu membuat seminar tentang pandangan Islam dan non muslim tentang narkoba. Dari agama Islam dan Nasani itu kita gabungkan menjadi satu. Ketika membahas narkoba dari pandangan Islam, kita bacakan ayatnya. Sedangkan agama non muslim dibacakan juga larangannya dalam kitab non muslim. Jadi, nanti akan terjadi dialog perdebatan disini. Jadi, dibuatlah kesimpulan dan dirampungkan bahwasannya dari agama Islam dan non muslim mengatakan bahwa urusan narkoba itu sangat dilarang.</p>
Mahasiswa	Lalu bagaimana dengan kegiatan religinya ustadz?
Konselor	<p>Urusan religi itu terpisah bagi umat muslim ya saya yang menangani, ketika urusan agama non muslim ada pendeta yang menangani di tempat ibadah masing-masing bed lagi denga yang saya katakan tadi. Kalau seminar itu kita gabungkan menjadi satu, kalau membahas menyinggung agama akan dijelaskan oleh ahli ibadah masing-masing. Kalau keagamaan pada umat muslim iu seperti shalat wajib 5 waktu, zikir, tausiyah, dan pencerahan, dan untuk agama non muslim melakukan ibadah juga</p>
Mahasiswa	Apakah pada kegiatan lain residen yang muslim dan muslim juga dipisah ustadz?

Konselor	<p>Tidak, jadi hanya pada kegiatan religi saja mereka dipisah. masuk kepada program yang paling utama yaitu seminar yang isinya membahas tentang asal-usul narkoba, sampai kepada penggunaannya, akibatnya hingga solusi dan jalan keluarnya. Dan kami pernah itu membuat seminar tentang pandangan Islam dan non muslim tentang narkoba. Dari agama Islam dan Nasani itu kita gabungkan menjadi satu. Ketika membahas narkoba dari pandangan Islam, kita bacakan ayatnya. Sedangkan agama non muslim dibacakan juga larangannya dalam kitab non muslim. Jadi, nanti akan terjadi dialog perdebatan disini. Jadi, dibuatlah kesimpulan dan dirampungkan bahwasannya dari agama Islam dan non muslim mengatakan bahwa urusan narkoba itu sangat dilarang.</p>
Mahasiswa	<p>Apa saja kegiatan residen pada latihan keterampilan (<i>vocational</i>) ustadz?</p>
Konselor	<p>Kalau bagian vocational kami lebih ke mengasah kemampuan yang dimiliki residen sebelumnya. Seperti ada kemarin residen yang masuk itu dia punya kemampuan dalam membuat meja. Jadi, disini yayasan memberikan fasilitas agar dia bisa meneruskan bakatnya dan bisa membantu temannya yang lain. Bukan cuman itu, ada juga yang skillnya dibidang olahraga itu ada kami sediakan tempatnya, seperti lapangan basket, bad minton, bilyard, lapangan bola kaki juga ada. Kami juga menyediakan tempat memangkas rambut di dalam yayasan. Karena pernah kejadian sebelumnya residen memangkas rambut di luar yayasan, bukannya memangkas rambut malah mereka kabur. Jadi, dari kejadian ini yayasan membuat tempat pangkas khusus untuk residen di dalam yayasan dan akhirnya menjadi tempat pelatihan vocational residen sebagai bekal dia nanti ketika sudah keluar rehab.</p>
Mahasiswa	<p>Apa saja hambatan dalam pelaksanaan metode therapeutic community ini ustadz?</p>

Konselor	<p>Jadi sebenarnya kita menghadapi orang yang terkena narkoba itu pasti memang sudah banyak hambatannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika berada pada masa assesment residen kerap kali menganggap bahwa rehabilitasi tidak dapat membantu permasalahan dirinya dengan narkoba. 2. Residen merasa tidak memiliki masalah ketika menggunakan narkoba. 3. Adanya penyakit bawaan ketika residen mengikuti program rehabilitasi sosial. 4. Adanya permasalahan residen dengan keluarga 5. Lemahnya daya tangkap atau daya ingat residen 6. Residen yang buta huruf.
Mahasiswa	Apakah ada solusi yang dapat diberikan oleh yayasan ustadz?
Konselor	<p>Jadi, solusi yang dapat kami berikan itu ada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan edukasi dan informasi tentang narkoba dan harus segera ditangani oleh pihak profesional pada bidang narkoba. Agar seiring waktu dapat merubah mindset residen betapa berbahayanya narkoba jika terus-menerus dikonsumsi. 2. Membantu residen untuk meningkatkan kesadaran dirinya mengenai masalah yang sedang dialaminya yaitu penyalahgunaan narkoba. 3. Mereferal ke dokter spesialis atau psikiater (sesuai dengan kebutuhan residen).

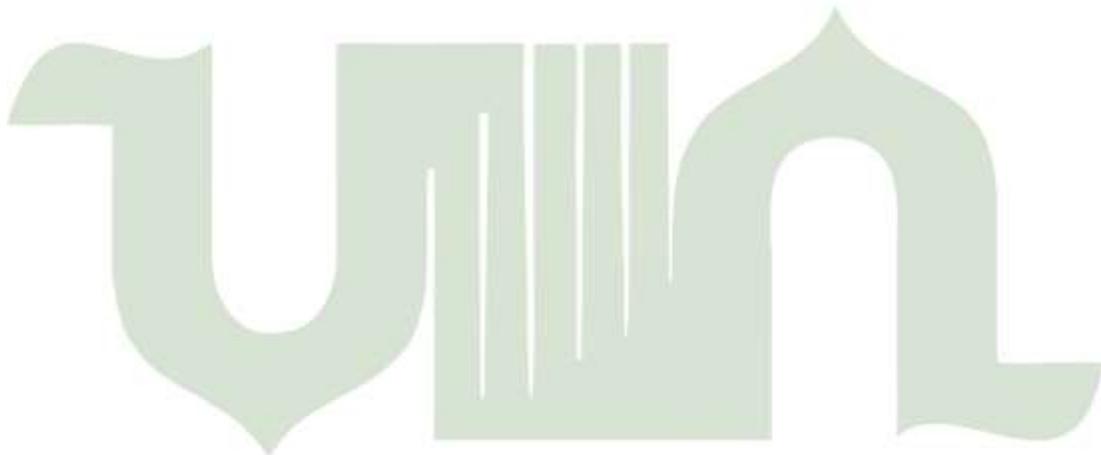
	<p>4. Mengadakan family dialog untuk mengentaskan atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi.</p> <p>5. Memberikan afirmasi berupa aknowledge (penghargaan) yang bertujuan untuk memotivasi kembali residen.</p> <p>6. Membantu residen dari awal membaca dan menulis sampai residen benar-benar paham dan selalu memberi motivasi agar program yang dijalannya dapat berjalan dengan baik.</p>
--	---

3. Wawancara dengan Konselor (Sis Margareth)

Keterangan	Pertanyaan dan Jawaban
Mahasiswa	Menurut sis bagaimana metode TC ini dalam pemberin terapi terhadap residen?
Konselor	Jadi, dalam rumah TC ini sangat diterapkan sistem kekeluargaan. Sesama residen itu harus saling membantu, menolong satu sama lain. Bahkan bukan hanya sesama residen aja, melainkan kepada staff atau konselor harus adanya rasa kekeluargaan. Panggilan staff atau konselor yang laki laki itu biasa dipanggil bro kalau yang prempuan itu sis.
Mahasiswa	Apa saja program yang ada di rumah TC ini sis?
Konselor	Ada banyak yaa programnya. Ada family support group, ada family dialog, kita juga ada ya program religinya, kalau yang muslim itu ada ustadz yang membimbing. Sedangkan yang agama Nasrani itu ya pendeta yang membimbing. Kalau misalnya ada residen ada yang beragama lain, pasti nanti kita panggil ahli ibadah masing-masing. Kami juga ada program family dialog, jadi di program ini nanti kami undang keluarganya untuk datang ke yayasan menyelesaikan masalah yang belum selesai. Banyak gitu anak yang masih belum terima kalau dia dibawa ke panti rehab. Jadi, dari family dialog ini

	<p>kita kasih paham ke anak dan orang tua agar dapat menyelesaikan masalah mereka secara baik-bak. Setelah family dialog ada juga family support group.</p>
Mahasiswa	<p>Jadi bagaimana tingkat keberhasilan metode TC ini dalam pemulihan residen sis?</p>
Konselor	<p>Adapun hasil implementasi metode therapeutic community dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba yang diungkapkan oleh konselor pada peneliti yaitu dinilai berhasil hingga 80%. Pada 6 bulan terakhir terdapat 30 orang residen yang dinyatakan sembuh dan dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Implementasi dari metode TC ini dapat membuat residen lepas dari rasa ketergantungan pada narkoba ketika masa detoksifikasi serta dapat memangkas tingkah laku buruk residen yang sering dilakukan sebelum masuk ke panti rehabilitasi. Setiap program diatur secara sistematis membuat residen menjadi disiplin dengan mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan residen sebelum masuk panti rehabilitasi.</p> <p>Hasil yang selanjutnya yaitu perubahan tingkah laku residen yang awalnya tertutup menjadi terbuka. Residen yang awalnya tidak mau menceritakan masalahnya kepada keluarganya, namun setelah berada di rumah TC bertemu dengan teman dengan masalah dan tujuan yang sama residen menjadi terbuka. Karena mereka sesama pecandu saling memahami apa yang mereka alami. Disini mereka merasa memiliki teman untuk saling mendukung berubah ke arah yang lebih baik.</p> <p>Namun, tidak jarang residen yang kembali ke rumah pada empat bulan pertengahan (clean up) mengalami relapse, hal ini disebabkan bertemu dengan teman lama dan muncul rasa ingin menggunakan lagi. Karena adanya ajakan teman akhirnya menggunakan lagi. Hal ini bukan berarti metode therapeutic community tidak berhasil atau gagal dalam menangani korban penyalahguna narkoba, akan tetapi itu</p>

	semua tergantung pada individu masing-masing yang harus kuat dalam pendiriannya untuk menjauhi narkoba. Sekuat apapun dorongan dari luar untuk perubahan diri seseorang, namun ketika individu itu sendiri tidak mau merubahnya maka itu semua perbuatan yang sia-sia.
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Dokumentasi



Gbr 1. Wawancara dengan informan



Gbr 2. Residen Sahur Puasa Sunnah
(kebersihan)



Gbr 3. Residen Kegiatan *Function*